
**EFEKTIVITAS PELATIHAN GAWAT DARURAT DENGAN METODE
CHAIR SIDE TALK TERHADAP KEMAMPUAN IBU DALAM
PENANGANAN KEJANG DEMAM ANAK**

*(Effectiveness of Emergency Training Using the Chair Side Talk Method on Mothers
Capability In Handling Children's Fever Seizures)*

Kusno Ferianto¹, Dyah Pitaloka, Mei Widyawati

¹Institut Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban

*Email: kusnof@yahoo.com

Email: dyah.pitaloka385@gmail.com

Email: widyawati.mei@gmail.com

Abstract

Ability is a skill of an individual in mastering a skill and being used to do various tasks in a job. Mothers are the most important role in the family when children are sick and mothers tend to be unprepared to deal with children with febrile seizures. However, based on the experience of mothers in Mander Village, Tambakboyo District, shows that there has been no socialization of emergency training using the chair side talk method on the mother's ability to handle febrile seizures in children. The purpose of this study was to determine the effectiveness of emergency training with the chair side talk method on the mother's ability to treat children's febrile seizures (RT 18 RW 09 Mander Village, Tambakbooyo District). The research method used is pre-experimental, with a one-group pre-post test design. The research sample was 28 women from Mander Village, Tambakboyo District who were selected by simple random sampling. SOP research instruments and questionnaire sheets. The analysis of this study used the Wilcoxon test. The results showed that most of the mothers' abilities in dealing with children with febrile seizures before being given training were categorized as incapable, and after being given emergency training using the chair side talk method, most of them were categorized as capable. The results of statistical tests showed that there was a difference in the ability of mothers to handle febrile seizures after being given training with the chair side talk method with $p\text{-value} = 0.000$ at $\alpha = 0.05$ ($p < 0.05$). It is hoped that after having the child's ability to have seizures, the mother can take care of the child during a seizure.

Keywords: Emergency Training; Ability of Mothers; Febrile Seizures

1. PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan hal yang paling menakutkan bagi sebagian orang tua khususnya ibu. Seorang ibu akan merasa khawatir dan panik jika melihat anaknya mengalami kejang. Seringkali ibu tidak melakukan tindakan apapun saat anaknya mengalami kejang demam. Walaupun kejang demam tidak berbahaya jika gejalanya tidak lebih dari 10 menit kejang demam dapat membuat kondisi kegawatdaruratan pada anak. Kegawatdaruratan yang mungkin saja terjadi adalah sesak nafas, kenaikan suhu tubuh yang terus menerus dan juga terjadi cedera fisik. Keterlambatan dan kesalahan dalam penanganan kejang demam juga dapat mengakibatkan kematian. Angka penyebab kematian dengan kejang demam di akibatkan karena ketidakmampuan ibu dalam memberikan penanganan (Arief, 2016).

Kejang demam juga dapat meningkatkan resiko terjadinya epilepsi sebanyak 57% jika terjadi berulang- ulang dan berkepanjangan. Kejang demam yang berulang dapat mengakibatkan kerusakan pada system saraf, membuat anak mengalami tingkah laku dan intelegensi. Sehingga, kemampuan mengenai penanganan pertama pada pada anak kejang demam sangat dibutuhkan. Kemampuan merupakan unsur yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Kemampuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang (Arief, 2016).

Kemampuan ibu dalam menangani kejang demam dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, tingkat pendidikan dan fasilitas sebagai sumber informasi. Ibu sudah pernah memiliki anak dengan kejang demam, biasanya

akan lebih waspada dan lebih tanggap dalam menangani kejang demam. Secara umum, ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah SOP dan Kuesioner. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang dibagi menjadi *Favortable* (+) dan *Non favortable*. Pemberian pelatihan dilakukan selama 1 bulan dalam 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung 20 menit

Teknik analisa data yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan uji *Wilcoxon* luas dari pada orang yang berpendidikan lebih rendah, sehingga orangtua yang berpendidikan tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menangani kejang demam namun, beberapa hal lain juga dapat mempengaruhi kemampuan orangtua dalam menangani kejang demam (Notoatmodjo, 2016).

Tujuan khusus yaitu mengidentifikasi kemampuan ibu sebelum diberikan pelatihan gawatdarurat kejang demam anak di desa Mander Kecamatan Tambakboyo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengaplikasikan Pelatihan Gawat Darurat dengan metode *Chair Side Talk* dan sebagai ilmu pengetahuan yang diberikan kepada ibu khususnya dalam bidang keperawatan gawatdarurat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *pra eksperimental* dengan desain *praeksperimental* dengan menggunakan rancangan penelitian "*one group pra- post test design*". Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan *pre test* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan (X), setelah diberikan perlakuan, kemudian dilakukan kembali *post-test* (pengamatan akhir). Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang dihasilkan antara *pre test* dan *post test*. Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu keperawatan kegawatdaruratan. Responden dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak umur 6 bulan – 5 tahun yang berada di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo sebanyak 30 responden. Dengan menggunakan teknik "*simple random*".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo Tahun 2021

No	Umur	<i>f</i>	Presentase
1	21 tahun	7	18 %
2	25 tahun	18	57 %
3	27 tahun	7	25%
Total		28	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berumur 25 tahun sebanyak 16 (57%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada Ibu di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo Tahun 2021

No	Pendidikan	<i>f</i>	Presentase
1	SD	20	71 %
2	SMP	1	4 %
3	SMA	7	25%
Total		28	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki pendidikan terakhir yaitu tamat SD sebanyak 20 (71%).

Data Khusus Responden

Tabel 3 Distribusi Kemampuan Ibu Dalam Memberikan Penanganan Kejang Demam Sebelum Diberikan Pelatihan di RT 18 RW 09 Desa Mander Kecamatan Tambakboyo tahun 2021

No	Kemampuan	<i>f</i>	Presentase
1.	Mampu	4	16%
2.	Kurang Mampu	4	16%
3.	Tidak Mampu	20	68%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui dari 28 (100%) responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki ketidakmampuan memberikan penanganan kejang demam sebanyak 20 (68%).

Tabel 4 Distribusi Kemampuan Ibu Dalam Memberikan Penanganan Kejang Demam Sesudah Diberikan Pelatihan di RT 18 RW 09 Desa Mander Kecamatan Tambakboyo tahun 2021

No	Kemampuan	f	Presentase
1.	Mampu	26	84%
2.	Kurang Mampu	0	0%
3.	Tidak Mampu	2	16%
	Jumlah	28	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui dari 28 (100%) responden menunjukkan bahwa hampir seluruhnya menunjukkan peningkatan mampu memberikan penanganan kejang demam pada anak sebanyak 26 (84%).

Tabel 5 Analisis Efektivitas Pelatihan Gawat Darurat Dengan Metode *Chair side talk* Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Anak (RT18 TW 09 Desa Mander Kecamatan Tambakboyo)

Sikap	Mampu		Kurang Mampu		Tidak Mampu		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pre-Test	4	16	4	16	20	68	28	100%
Post-Test	26	84	2	16	0	0	28	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan gawatdarurat dengan metode chair side talk dalam penanganan kejang demam responden memiliki ketidakmampuan sebanyak 20 (68%), sedangkan setelah diberikan pelatihan hampir seluruhnya responden memiliki peningkatan kemampuan yang lebih tinggi sebanyak 26 (84%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Pendidikan Terakhir di Desa Mander Kecamatan Tambakboyo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 25 thun sebanyak 16 (57%). Hal ini dapat membuktikan kebenaran teori yang menyatakan bahwa usia atau umur seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Semakin bertambahnya usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kemampuan seseorang akan lebih matang dalam bersikap (Novi Indrayanti

2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki pendidikan terakhir yaitu tamat SD sebanyak 20 (68%). Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan seseorang adalah lembaga pendidikan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi dan menerima hal-hal yang baru kemudian akan mempengaruhi kemampuan orang tersebut (Notoatmodjo, 2016).

Kemampuan Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Anak Sebelum Diberikan Perlakuan (RT 18 RW 09 Desa Mander Kecamatan Tambakboyo)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan penanganan kejang demam dengan metode chair side talk responden memiliki ketidakmampuan sebanyak 20 (68%). Pada saat penelitian, responden yang tergolong tidak mampu diantaranya merasa takut dan panik ketika anaknya mengalami kejang demam kenderung ibu tidak melakukan tindakan apapun saat anak mengalami kejang jika ibu menolong akan berakibat fatal pada anak.

Hasil diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Indrayanti (2019) untuk mengetahui tingkat kemampuan orang tua mengenai pertolongan pertama kejang demam pada anak menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan sebagian responden memiliki katergori yang tidak mampu dalam memberikan pertolongan pada anak saat tiba-tiba mengalami kejang. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Evis Ritawani Hasibuan (2018) untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua saat memberikan pertolongan pada anak kejang demam sebelum diberikan perlakuan memiliki kategori yang kurang.

Kemampuan seseorang merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan dan juga merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dsb) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengetahuannya sendiri (Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge (2009: 57-61).

Dari hasil penelitin, peneliti berpendapat bahwa kemampuan ibu dalam penanganan kejang demam pertemuan sesi pertama yang dikaji pada saat pre-test terdapat ibu kurang

mampu sebanyak 4 (16%) responden yang memiliki pendidikan terakhir yaitu SMP dikarenakan tingkat pengetahuan yang rendah. Terdapat ibu yang tidak mampu sebanyak 20 (68%) responden yang memiliki pendidikan terakhir yaitu SD dikarenakan kurangnya pengetahuan dan belum mengerti cara memberikan penanganan pertama pada anak saat mengalami kejang.

Kemampuan Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Anak Setelah Diberikan Perlakuan (RT 18 RW 09 Desa Mander Kecamatan Tambakboyo)

Hasil penelitian dari karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan sebagian besar responden memiliki usia 21 tahun (18%), pada usia 25 tahun (57%) dan pada usia 27 tahun (25%) setelah diberikan pelatihan gawat darurat dengan metode chair side talk menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden tergolong kategori mampu sebanyak 26 (84%) dan terdapat ibu yang kurang mampu sebanyak 2 (16%) dikarenakan ibu kurang tanggap dan saat diberikan pelatihan cenderung sibuk dengan dirinya sendiri tanpa memperhatikan dengan benar apa yang peneliti sampaikan. Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan ibu dalam menghadapi anak dengan kejang demam mengalami perubahan setelah diberikan pelatihan.

Analisis Efektivitas Pelatihan Gawat Darurat Dengan Metode Chair Side Talk Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Anak (RT 18 RW 09 Desa Mander Kecamatan Tambakboyo)

Hasil analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon. Hasil uji statistik ini menunjukkan adanya efektivitas pelatihan gawat darurat dengan metode chair side talk terhadap kemampuan ibu. Hasil analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Wilcoxon. Hasil uji statistik ini menunjukkan adanya efektivitas pelatihan gawat darurat dengan metode *chair side talk* terhadap kemampuan ibu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan gawat darurat sebagian besar responden tergolong tidak mampu sebanyak 20 (68%) dan setelah diberikan pelatihan hampir seluruhnya responden tergolong

mampu sebanyak 26 (84%). Hasil Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) $p = 0,000$ dimana nilai $p < (0,000 < 0,05)$ maka terjadi peningkatan kemampuan dan pengetahuan ibu dapat disimpulkan bahwa H1 diterima artinya terdapat Efektivitas Pelatihan Gawat Darurat Dengan Metode Chair Side Talk Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Anak (RT 18 RW 09 Desa Mander Kecamatan Tambakboyo).

Keberhasilan memberikan pelatihan gawat darurat dengan metode Chair Side Talk ini sangat efektif untuk masyarakat dikarenakan responden (ibu) tidak merasa canggung untuk berbicara dan mengeluarkan keluhannya saat anak mengalami kejang ataupun demam. Pelatihan ini juga bisa diberikan kepada calon ibu untuk menambah kemampuan bila suatu saat anaknya mengalami kejang.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar ibu sebelum diberikan pelatihan gawat darurat dengan metode chair side talk dalam penanganan kejang demam anak di RT 18 RW 09 Desa Mander Kecamatan Tambakboyo menunjukkan ketidakmampuan dalam memberikan penanganan kejang demam anak. Hampir seluruh ibu setelah di berikan pelatihan gawat darurat dengan metode chair side talk dalam penanganan kejang demam anak di RT 18 RW 09 Desa Mander Kecamatan Tambakboyo menunjukkan kemampuan dalam memberikan penanganan kejang demam anak.

Terdapat pengaruh pemberian pelatihan gawat darurat dengan metode chair side talk dalam penanganan kejang demam anak di (RT 18 RW 09 Desa Mander Kecamatan Tambakboyo)

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chiappini, E., Parretti, A., Becherucci, P., Pierattelli, M., Bonsignori, F., Galli, L., & Martino, M. De. (2012). Parental and medical knowledge and management of fever in Italian pre-school children. BMC Pediatrics, 12 (1), 1. <https://doi.org/10.1186/1471-2431-12-97>
- Fauzia, N, A. (2012). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Mengenai Kejang Demam Pada Anak Di Puskesmas Ciputat Timur

2012. [Skripsi]. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (2014). Kejang Demam: Tidak Seseorang yang Dibayangkan. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Kastiano, R. F. D. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap orang tua dalam penatalaksanaan kejang demam pada balita usia 1-5 tahun di Rumah Sakit CitoKarawang. Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKes Medika Cikarang. Diperoleh tanggal 21 November 2017, dari <http://jurnal.stikesmedikacikarang.ac.id/ojs/index.php/jip/article/view/51>
- Kohali, A. A., Tahmoorezadeh, S. (2008). First Febrile Convulsions : Inquiry About The Knowledge, Attitudes And Concetns Of The Patient's Mothers, (February). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18461360>.
- Marwan, R. (2017). Faktor pertama yang berhubungan dengan penanganan pertama di puskesmas (Related Factors With The First Handling Of Febrile Convulsion In Female Children 6 Months -5 Years In The Health Center). Caring Nursing Journal. Diperoleh tanggal 10 Oktober 2017, dari <http://journal.umbjm.ac.id/index.php/caring-nursing/article/download/5/5>
- Notoadmodjo, S. (2011). Kesehatan Masyarakat. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahayu, S. (2014). Model pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan kejang demam pada ibu balita di posyandu balita. e-journal. Diperoleh tanggal 14 Oktober 2017, dari http://www.e-jurnal.com/2015/12/model-pendidikan-kesehatan-dalam_20.html.
- Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya. (2017). Angka Kejadian Kejang Demam. Denpasar: Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya
- Setiawati, S. (2008). Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan. (Agung, Ed.). Jakarta: Trans Info Pertama.
- Susilowati. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik manajemen demam pada orang tua dengan anak kejang demam di Ruang Seruni RSUD Muntilan Kabupaten Magelang. Diperoleh tanggal 21 November 2017, dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/482/1/naskah publikasi.pdf>
- Yektiningsih, E., Sukarsih, A. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejang Demam Dengan Sikap Ibu Terhadap Penanganan Kejang Demam Pada Balita. Jurnal AKP. Diperoleh tanggal 10 Oktober 2017, dari journal.akperpamenang.ac.id
- Yusuf, M., Istiningtyas, A., Haspasri, H, I. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Menggunakan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Anak Riwayat Kejang Demam. Diperoleh tanggal 23 Mei 2018, dari digilib.stikeskusumahusada.ac.id.